**HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM PENGAWAS SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KERJA GURU**

**SMK NEGERI DI PALU**

(The Relationship of the Implementation of School Supervisory Program and Leadership of the Principals toward Teachers’ Performances at Public Vocational Schools in Palu)

**Musafira**

Staf Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 5 Palu,

junsekoe@yahoo.co.id

Dibimbing oleh Baso Intang Sappaile dan Rusyadi

***ABSTRAK***

*Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pengawas SMK di Palu, kepemimpinan kepala SMK Negeri di palu, kinerja guru SMK Negeri di Palu, dan hubungan implementasi program pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (parsial). Populasi penelitian adalah semua guru SMK Negeri di Kota Palu. Penarikan sampel dengan menggunakan stratified proportional random sampling yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data implementasi program pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru yang digunakan berupa kuesioner tertutup model skala likert. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda. Kesimpulan penelitian adalah implementasi program pengawas dan kepemimpinan kepala SMK berada pada kategori rendah, dan kinerja guru SMK Negeri di Kota Palu berada pada kategori cukup rendah. Implementasi program pengawas sekolah mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja guru, implementasi program pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja guru, sedangkan implementasi program pengawas sekolah mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja guru setelah memperhitungkan kepemimpinan kepala sekolah, serta kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja guru setelah memperhitungkan implementasi program pengawas sekolah*

*Kata Kunci: Implementasi Program, kepemimpinan, kinerja guru*

**ABSTRACT**

*The purpose of this quantitative research is to discover the implementation of supervisory program of vocational schools in Palu, the leadership of the principals of SMKN (Public Vocational Schools) in Palu, teachers’ performances at SMKN in Palu, and the relationship of the implementation of supervisory program and the leadership of the principals toward teachers’ performance simultaneously and partially.The population of this research is the teachers of SMKN in Palu. The sampling technique used is stratified proportional random sampling, the method to determine the respondents as the sample based on specific criteria. The data of the implementation of school supervisory program, the leadership of the principals, and teachers’ performance are collected by employing closed questionnaires by Likert scale model. The data is collected and analyzed with simple and multiple linear regression analysis.*

*The conclusion of this research is the implementation of vocational school supervisory program is in low category, the leadership of the principals of vocational school in law category, and the teachers’ performances at SMKN in Palu is in fair category. The implementation of school supervisory program has significant relation with teachers’ performances, the leadership of the principals has significant relationship with teachers’ performances, the implementation of school supervisory program and the leadership of the principals simultaneously have significant relationship with teachers’ performance; whereas, the implementation of school supervisory program has significant relation with teachers’ performance after considering the leadership of the principals; and the leadership of the principals has significant relation with teachers’ performances after considering the implementation of school supervisory program.*

*Keywords: implementation of academic, leadership, teachers’ working*

**PENDAHULUAN**

Berkembangnya pendidikan formal dalam bentuk lembaga pendidikan di sekolah menuntut adanya kurikulum yang dirancang dan dikembangkan secara tertulis, dan pada akhirnya kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan khususnya pendidikan formal. Dengan adanya kurikulum maka guru maupun peserta didik memiliki arah dan pedoman untuk melakukan kegiatan pendidikan, dan pembelajaran di sekolah, mulai dari materi pelajaran yang harus diberikan, program, dan rencana pembelajaran yang harus dibuat, kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan penilaian terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Secara teknis Pasal I Ayat 19 UU SPN No. 20 Tahun 2003 mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Sagala, 2012: 34).

Berdasarkan pasal tersebut di atas tampaklah bahwa sasaran utama pengembangan kurikulum adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Kurikulum yang disusun oleh guru dalam bentuk silabus dikembangkan dengan mengacu pada standar isi, kemudian dielaborasi dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Terkadang guru mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pelajaran, maka supervisor atau pengawas yang profesional yang mampu mengatasi kesulitan tersebut. Itulah sebabnya salah satu pendukung keberhasilan dalam melakukan supervisi ialah perilaku supervisor yang harus menujukkan komitmen yang tinggi. Perilaku supervisor harus mampu menyelesaikan berbagai problem pendidikan dan pengajaran. Supervisor harus mampu memotivasi guru agar tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas, dan bersedia melakukan perubahan ke arah yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, supervisor perlu mendefinisikan tugas-tugas dengan benar, memecahkan masalah dan kesulitan dalam mengajar (Sagala, 2012: 235).

Aspek penilaian kinerja pengawas pada Pelaksanaan Program Pengawas sangat berhubungan dengan tugas pengawas sekolah yaitu melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan, dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada supervise akademik dimana pelaksanaan program pengawasan dalam melaksanakan pembinaan dan melaksanakan penilaian kinerja.

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, maka kepala sekolah harus memiliki ilmu supervisi, karena supervisi dalam konteks manajemen pendidikan kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu pengawasan kepala sekolah disebut supervisi.

Tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas proses dari hasil belajar siswa melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru. Jadi supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sedangkan pengawasan dilakukan oleh pengawas pendidikan, namun objek keduanya adalah guru.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diarahkan pada usaha untuk mengungkapkan faktor-faktor autentik yang dimiliki oleh guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan profesi guru yang mencerminkan melalui penelitian tindakan kelas, dan penelitian tindakan sekolah bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan.

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 10 agustus 2015 yang dilakukan oleh penulis, temuan sementara yang dapat dikemukakan pada kesempatan ini bahwa pengawas sekolah di kota palu telah melaksanakan tugas pokok pengawas kepada guru, akan tetapi menurut guru tugas pokok pengawas tersebut baru sampai pada tataran pelaksanaan tugas saja belum mencapai apa yang diharapkan dari tugas pokok pengawas itu yakni membantu guru memecahkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran karena setelah pengawas melaksanakan tugas pokok yang sudah ada pada implementai program pengawas tidak ada tindak lanjut berupa pemberian bimbingan atau penguatan.

Pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya kinerja guru diduga salah satu penyebabnya adalah kurang efektifnya implementasi program pengawas dan peran kepala sekolah dalan melaksanakan program yang ada. Dari hasil observasi awal di lapangan dengan wawancara 6 orang guru dari 3 SMK yang berada di dalam kota Palu, dalam pelaksanaan tugas pokok guru misalnya penuyusunan rencana pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran ternyata masih banyak yang tidak dapat melaksanakan sesuai dengan harapan guru yang profesional karena pengawas sekolah selama ini kurang intensif dalam hal supervisi. Selain itu, ada kesenjangan antara harapan dan pelaksanaan program. Sebahagian besar pengawas sekolah dalam melakukan supervisi bukan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, melainkan hanya menekankan pada tanggung jawab administrasi.

Hasil wawancara penulis dengan 6 guru dari 3 sekolah yang berada di kota Palu merasakan bahwa pengawas sekolah tidak mencurahkan waktu cukup untuk membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran melalui supervisi akademik. Disamping itu juga terdapat masalah pengawasan pendidikan di sekolah disebabkan oleh sebahagian besar pengawas sekolah kota Palu kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang supervisi pendidikan. Akibatnya kemampuan pengawas sekolah tersebut dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah mutu proses dan hasil pembelajaran disekolah binaannya melalui supervisi akademik belum maksimal, dengan kata lain bahwa pengawas sekolah belum memberikan bantuan yang diharapkan oleh guru dalam meningkatkan pembelajarannya.

Rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran peserta didik di Kota Palu salah satunya oleh peran pengawas sekolah yang masih lemah, kurang efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya, sementara tujuan supervisi akademik sebagai wujud kepengawasan pendidikan adalah untuk memantau dan mengawasi kinerja para guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat.

Guru pada umumnya belum memahami tujuan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebahagian guru dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Pelaksanaan supervisi akademik belum sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Kinerja guru SMK di Kota Palu dalam melaksanakan tugas kedinasan sudah baik ditinjau dari segi kehadirannya mengajar. Akan tetapi disisi lain penulis juga menemukan hampir di setiap sekolah guru tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap. Hal ini disebabkan karena kemampuan profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih kurang. Sebagai akibat pencapaian tujuan pendidikan belum maksimal. Belum semua guru mendapatkan bimbingan dari pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran sebagai tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah. Dapat dikatakan bahwa belum semua guru memperoleh balikan dari hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal ini cukup memberikan alasan sehingga penulis berasumsi bahwa kinerja guru belum optimal atau masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Hubungan Implementasi Program Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kerja Guru SMK Negeri di Palu”*

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berkut : (1) Bagaimanakah implementasi program pengawas SMK Negeri di Kota Palu?, (2) Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri di Kota Palu?, (3) Bagaimanakah kinerja guru SMK Negeri di Kota Palu?, (4) Apakah terdapat hubungan antara implementasi program pengawas dengan kinerja guru SMK Negeri di Kota Palu?, (5) Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru SMK Negeri di Kota Palu?, (6) Apakah terdapat hubungan antara implementasi program pengawas dan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru SMK Negeri di Kota Palu?, (7) Apakah terdapat hubungan antara implementasi program pengawas dengan kinerja guru SMK Negeri di Kota Palu setelah memperhitungkan kepemimpinan kepala sekolah?, (8) Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru SMK Negeri di Kota Palu setelah memperhitungkan implementasi program pengawas sekolah?

**Implementasi program** pengawas sekolah didefinisikan sebagai skor yang menunjukkan pola dan strategi yang sering diterapkan pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik dalam hal ini guru di sekolah binaannya yang mencakup pembinaan, pemantauan,  penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan  sumberdaya  lainnya. Dari tujuh komponen pokok program pengawas yang ada peneliti mengambil komponen pertama yang merupakan program pengawas sekolah dan terkait langsung dengan pengelolaan dan administrasi di sekolah binaannya. Kisi-kisi instrumen implementasi program pengawas sekolah terdiri dari dimensi Memantau pelaksanaan empat SNP (5 indikator), Melaksanakan penilaian kinerja guru (2 indikator), Melaksanakan pembinaan guru (3 indikator).

Kepemimpinan kepala sekolah didefinisikan sebagai skor yang menunjukkan pola dan strategi yang sering diterapkan kepala sekolah dalam pembinaan dan pemberdayaan, sifat dan kepribadian, kemampuan kompetensi manajerial, supervisi, akuntabilitas serta perilaku kepemimpinan. Kisi-kisi instrumen kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari dimensi Sifat dan Kepribadian (2 indikator), Kemampuan Profesional/ Manajemen (5 indikator), Supervisi (2 indikator), Akuntabilitas (3 indikator), Perilaku Kepemimpinan (1 indikator).

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total dari seluruh butir penilaian kinerja guru berdasarkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dimana pendidik dalam hal ini guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Kisi-kisi instrumen kinerja guru terdiri dari dimensi Perencanaan pembelajaran (4 indikator), Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif (7 indikator), Penilaian pembelajaran (3 indikator)

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan diperlukan alat pengumpul data yang berupa angket atau kuesioner secara tertutup yang terdiri dari lima option alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yang dimodifikasi skala sikap dengan menghilangkan pernyataan negatif, dengan kinerja sebagai berikut:

Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4,5 (Djaali 2008:28)

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan model penelitian survey, berdasarkan jawaban responden atas dasar daftar pertanyaan tentang implementasi pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMK di Palu. Dengan jumlah populasi 415 guru, Sampel diperoleh berdasarkan teknik *stratified proportional random sampling.* Adapun penjelasan tentang teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

1. *stratified* yaitu mengelompokkan guru berdasarkan kelompok mata pelajaran, sehingga didapatkan tiga kelompok guru mata pelajaran yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Selanjutnya, penentuan ukuran sampel pada penilitian ini mengunakan rumus Slovin yakni

Keterangan: = Jumlah sampel

N = Jumlah keseluruhan populasi

e = Batas toleransi kesalahan (Siregar, 2013: 34)

Hasil perhitungan dengan mengunakan rumus Slovin dengan batas toleransi 10% , diperoleh:   
, dari perhitungan diperoleh sampel minimal sebanyak 90 orang guru.

1. *proportional* yaitu menentukan besarnya sampel penelitian dari ketiga kelompok guru mata pelajaran yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif tersebut dengan teknik proporsi dengan memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut :

Keterangan: = Jumlah sampel menurut stratum

= Jumlah sampel seluruhnya

N = Jumlah keseluruhan populasi

NA = Jumlah populasi masing-masing anggota (Riduan & Kuncoro, 2013: 45)

Sehingga diperoleh jumlah sampel seperti pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Penyebaran Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Sekolah** | **Kelompok Mata Pelajaran** | | | | | | | | **Jumlah Populasi** | **Jumlah Sampel** |
| Normatif | | | Adaptif | | | Produktif | |
| *Ni* | *ni* | | *Ni* | | *ni* | *Ni* | *ni* |  |  |
| **1** | SMKN 1 PALU | 21 | 4 | | 11 | | 2 | 25 | 5 | 57 | 12 |
| **2** | SMKN 2 PALU | 23 | 5 | | 25 | | 6 | 52 | 11 | 100 | 21 |
| **3** | SMKN 3 PALU | 40 | 9 | | 24 | | 5 | 67 | 15 | 131 | 29 |
| **4** | SMKN 4 PALU | 5 | 1 | | 7 | | 1 | 7 | 2 | 19 | 4 |
| **5** | SMKN 5 PALU | 5 | 1 | | 6 | | 1 | 17 | 4 | 28 | 6 |
| **6** | SMKN 6 PALU | 8 | 2 | | 21 | | 4 | 21 | 5 | 50 | 11 |
| **7** | SMKN 7 PALU | 3 | 1 | | 2 | | 0 | 4 | 1 | 9 | 2 |
| **8** | SMKN 8 PALU | 7 | 2 | | 8 | | 2 | 6 | 1 | 21 | 5 |
| **Jumlah sampel** | | 112 | | 25 | | 104 | 21 | 199 | 44 | 415 | 90 |

1. *random* yaitu dari masing-masing sekolah, dimana guru yang hadir pada saat pengumpulan data dilakukan, kedatangan guru pada saat pengumpulan data dilakukan dianggap kedatangan secara rambang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Implementasi Program Pengawas Sekolah berada pada kategori rendah yaitu 49 % atau 44 dari 90 orang responden yang memiliki skor tentang implementasi program pengawas sekolah dengan kategori rendah, untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori rendah yaitu 40 % atau 36 dari 90 orang responden yang memiliki skor tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kategori rendah, sedangkan variabel kinerja guru berada pada kategori cukup yaitu 46 % atau 41 dari 90 orang responden yang memiliki skor tentang kinerja guru dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh artinya , yang berarti terdapat pengaruh pengaruh implementasi program kerja pengawas sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y). Selain itu, diperoleh , yang artinya ketiga variabel implementasi program kerja pengawas sekolah mempunyai pengaruh yang linear dan signifikan terhadap variabel Y. model regresi linearnya Persamaan tersebut diinterpretasikan bahwa implementasi program kerja pengawas sekolah meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kinerja guru (Y) sebesar 0.183 pada konstanta 95.975.

Untuk Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh artinya , yang berarti terdapat pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y). Selain itu, diperoleh , yang artinya ketiga variabel implementasi program kerja pengawas sekolah mempunyai pengaruh yang linear dan signifikan terhadap variabel Y. Persamaan regersi linear sederhan **,** Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu satuan maka akan menurunkan kinerja guru (Y) sebesar 0.099 pada konstanta 126.863.

Hasil analisis untuk regresi linear berganda diperoleh artinya , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara implementasi program kerja pengawas sekolah (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru (Y). Demikian pula hubungan signifikan antara implementasi program kerja pengawas sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) setelah memperhitungkan kepemimpinan kepala sekolah (X2) diperoleh artinya , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara implementasi program kerja pengawas sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) setelah memperhitungkan kepemimpinan kepala sekolah (X2). Selain itu, diperoleh artinya , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru (Y) setelah memperhitungkan implementasi program kerja pengawas sekolah (X1). Persamaam regresinya Persamaan tersebut diinterpretasikan bahwa jika implementasi program kerja pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu satuan maka akan meningkatkat kinerja guru sebesar 0.156 pada konstanta 108.158.

**PEMBAHASAN**

Mengacu pada kajian teori dan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh, akan dikemukakan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. **Hasil hubungan antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa ada pengaruh linear antara implementasi program kerja pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan landasan teori dikemukakan oleh Sudjana (2012b : 5) bahwa pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing. Program kerja pengawas sekolah adalah rencana kegiatan pengawas yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Menurut Glickman (1981) dalam Sudjana (2011: 56), Tujuan Program kerja pengawas sekola yakni membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, pengembangan kemampuan guru ini dapat meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru. Sejalan dengan itu, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, di terangkan bahwa terdapat lima kompetensi inti guru dalam kompetensi kepribadian guru di SMA/MA/SMK/MAK adalah sebagai berikut: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Dengan demikian, jika program kerja pengawas sekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru binaannya.

1. **Hasil hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara implementasi program kerja pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan landasan teori dikemukakan oleh Sudjana (2012b : 5) bahwa pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing, sedangkan Barnawi dan Arifin (2012 : 75) mengatakan bahwa mengusahakan kepemimpinan yang baik adalah sebuah keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Tujuan Program kerja pengawas sekola yakni membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, pengembangan kemampuan guru ini dapat meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru. Dengan demikian, jika implementasi program kerja pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru binaannya.

1. **Hasil hubungan antara satu variabel *bebas* terhadap variabel *terikat* setelah memperhitungkan variabel *bebas* yang lain**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara implementasi program kerja pengawas sekolah dengan kinerja guru setelah memperhitungkan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan landasan teori dikemukakan oleh Sudjana (2012b : 5) bahwa pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing. Program kerja pengawas sekolah adalah rencana kegiatan pengawas yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Sejalan dengan itu, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, di terangkan bahwa terdapat lima kompetensi inti guru dalam kompetensi kepribadian guru di SMA/MA/SMK/MAK adalah sebagai berikut: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Dengan demikian, jika program kerja pengawas sekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru binaannya.

Berdasarkan hasil analisis itu pula, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru setelah memperhitungkan implementasi program kerja pengawas sekolah. Hal ini sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Ahmed, dkk (2012), bahwa:

*The factors affecting the performance of teachers are of two types, the external factors and the internal factors. There are many external factors effecting how a teacher makes discussion in the classroom. While it is difficult to attach any order of significance to these factors, because every teacher is different, they will include to some degree, the expectations of the community, the particular school system in which the teacher is employed, the school itself the grade policies, principal leadership, the parents and the students*.

Selanjutnya Barnawi dan Arifin (2012: 75) mengatakan bahwa mengusahakan kepemimpinan yang baik adalah sebuah keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, jika kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru binaannya.

**KESIMPULAN**

1. Implementasi program pengawas SMK Negeri di Kota Palu dan kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori rendah.
2. Kinerja guru SMK di Kota Palu berada pada kategori cukup.
3. Implementasi program kerja pengawas sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru SMK di Kota Palu.
4. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru SMK di Kota Palu.
5. Implementasi program pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru SMK di Kota Palu secara bersama-sama.
6. Implementasi program pengawas sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru SMK di Kota Palu setelah memperhitungkan kepemimpinan kepala sekolah.
7. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru SMK di Kota Palu setelah memperhitungkan implementasi program pengawas sekolah.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan implementasi program kerja pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA di Kota Palu, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palu

a) merekrut pengawas sekolah berdasarkan kompetensi dan kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah.

b) mengadakan pembimbingan/pelatihan kepada guru melalui kegiatan workshop atau seminar dengan fasilitator dari pengawas sekolah atau orang yang berkompeten untuk lebih meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

2. Kepala sekolah

Hendaknya selalu proaktif untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya terhadap guru, staff, dan siswa.

3. Pengawas sekolah

a) Meningkatkan kompetensinya di bidang supervisi akademik.

b) Hendaknya menambah frekuensi kehadiran ke sekolah untuk memberikan bimbingan dan bantuan supervisi akademik kepada guru, guna meningkatkan kompetensi guru.

4. Guru

a) berusaha untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki, melalui aktif dalam pelatihan-pelatihan tentang pendidikan.

b) berusaha untuk melaksanakan apa yang disampaikan atau diberikan oleh pengawas sekolah guna meningkatkan kinerjanya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Agung, I Gusti N.A. 1992. *Metode Penelitian Sosial: Pengertian dan Pemakaian Praktis 1.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

. 1998. *Metode Penelitian Sosial: Pengertian dan Pemakaian Praktis 2.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

. 2004. *Statistika: Penerapan Metode Analisis Untuk tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

. 2006. *Statistika Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat Dan Model Ekonometri Dengan SPSS.* Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti

# Ahmed, Maqsood, dkk. 2012. A Study Of The Factors Affecting The Proffesional Performance Of Teachers At Higher Edecation Level In Khyber Pakhtunkhwa. *International Journal Academic Research International.*

# Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# Barnawi & Arifin Mohammad. 2012*. Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

# Ruslan. 2009. *Validitas Isi, Pa’biritta* No.10 Tahun VI September 2009.

# Sappaile, Baso Intang. 2012. Pengkategorian Responden Berdasarkan Skor Total. [http://blog.unm.ac.id/baso/2013/05/22/pengkategorian-responden-berdasar kan-skor-total/](http://blog.unm.ac.id/baso/2013/05/22/pengkategorian-responden-berdasar%20kan-skor-total/)

# Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana., Dharma, Surya., & Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas Dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra Publishing.

# \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2011. *Supervisi* Pendidikan *Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing.

# Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perada.

# Syaiful Sagala. 2012. Supervisi Pembelajaran. Bandung: Alpabeta.

# Syofian Siregar. 2014. Statistik Parametrik. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

# Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru